



Anggota Komisi D DPRD Kota Yogyakarta Bambang Anjar Jalumurti

Ketahanan Keluarga Pondasi Ketahanan Masyarakat

Anggota Komisi D DPRD Bambang Anjar Jalumurti terus mengingatkan pentingnya membangun ketahanan keluarga. Menurut dia, ketahanan keluarga menjadi sesuatu yang krusial. "Tidak bisa disepelekan," ingat Bambang.



Ketahanan masyarakat berdampak bagi kekuatan ketahanan negara. Ingat, ibu itu merupakan madrasah pertama bagi putra-putrinya. Justru yang paling utama harus panjang akal."

BAMBANG ANJAR JALAMURTI
Anggota Komisi D DPRD

SEBAGAI anggota dewan yang bertugas di komisi yang membidangi kesejahteraan rakyat (kesra), soal pembangunan ketahanan keluarga menjadi salah satu atensi Bambang. Dia beralasan, ketahanan keluarga menjadi pondasi bagi ketahanan masyarakat.

"Ketahanan masyarakat berdampak bagi kekuatan ketahanan negara," katanya kemarin (25/2).

Menurut dia, keluarga menjadi komponen penting. Bagi Bambang, pentingnya peran keluarga tak dapat dilepaskan dari sosok ibu. Sebab, ibu menjadi tempat pendidikan perdana bagi anak-anak. "Ingat, ibu itu merupakan madrasah pertama bagi putra-putrinya," tandas Bambang.

Wakil rakyat tiga periode ini menyinggung peran perempuan dan ibu-ibu dalam membangun kekuatan ekonomi keluarga. Kemandirian ekonomi sangat diperlukan dalam mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan. Kemandirian bisa diawali dengan menciptakan usaha. Dalam mengembangkan usaha, Bambang menilai faktor terpenting bukan soal modal. "Justru yang paling utama harus panjang akal,"



ASPIRASI MASYARAKAT: Bambang Anjar Jalumurti aktif turun ke bawah. Di antaranya dengan mengadakan pertemuan dan dialog terbuka dengan ibu-ibu di berbagai wilayah.

katanya. Dia lantas memberikan ilustrasi dan kiat membangun usaha. Salah satunya seperti yang dilakukan kelompok ibu-ibu di Kelurahan Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. Kelompok tersebut membuka usaha produksi jus dari buah-buahan.

Menyiasati bahan baku, salah satu anggota kelompok itu belanja ke Pasar Buah Giwangan. Di sana bertemu pedagang. Dia membeli buah-buahan yang secara fisik kurang baik. Namun masih sehat dan layak konsumsi.

"Buah itu kemudian diolah menjadi aneka jus. Buah dibeli dengan harga relatif murah. Kemudian Diolah menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi. Diedarkan laku di pasaran," ceritanya. Kini kelompok usaha jus buah itu terus berkembang. Mayoritas anggotanya ibu-ibu rumah tangga. Kemandirian ekonomi keluarga tercipta dari usaha bersama tersebut.

Di bagian lain, Bambang juga bercerita soal keluarga menuju sejahtera (KMS). Tahun 2022, jumlah KMS se-Kota Jogja ada sejumlah 15.810 kepala keluarga (KK).

Sedangkan 2023 jumlahnya naik menjadi 17.451 KK. Bersamaan dengan itu, muncul berbagai protes karena adanya sejumlah KMS yang dicabut.

Dia kemudian mengadakan sampling terhadap KMS yang dicabut. Hasilnya ada yang kurang tepat untuk mengukur tingkat kesejahteraan warga. Misalnya saat uji data. Salah seorang warga yang dicabut KMS-nya lantaran dianggap sudah mandiri. Setelah dicek secara mendetail warga yang dicabut keanggotaan KMS-nya itu merupakan keluarga dengan tiga orang anak.

Semuanya sekolah dengan penghasilan kedua orang tua Rp 1,8 juta per bulan. Rumah tinggal memang milik sendiri berupa semi permanen. Daya listrik rumah 900 VA dan punya kulkas. Setiap individu di dalam rumah sudah memiliki smartphone alias telepon cerdas.

"Dari kriteria tersebut mereka dianggap sudah keluarga mandiri dan tidak perlu lagi mendapat intervensi KMS," terangnya. Padahal, sambung Bambang, setiap rumah tangga sekarang sudah 900 VA daya listriknya. Soal telepon cerdas dibutuhkan untuk kegiatan sekolah. Peralatan elektronik dianggap sebagai barang tersier.

"Kulkas dimanfaatkan unit produksi buat jualan es dan lain sebagainya. Indikator ini yang sebenarnya tidak tepat," paparnya.

Bagi keluarga yang KMS-nya dicabut diharapkan masih bisa mengakses bantuan dalam bentuk lain. Di antaranya, jaminan pendidikan daerah (JPD). Sebab, sebagian besar masalah yang diadukan warga terkait pencabutan KMS itu berhubungan dengan intervensi pemerintah daerah terhadap bantuan pendidikan sekolah dengan tiga orang anak. (**kus/by**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005